

ANALISIS FUNGSI TINDAK TUTUR GURU DAN SISWA DI TK YUNIOR MANYAR REJO, KELURAHAN MENUR PUMPUNGAN KECAMATAN SUKOLILO SURABAYA

Okky Indra Pratama¹⁾, Sri Utami²⁾, Nuril Huda³⁾

^{1,2,3)}Universitas Dr. Soetomo

Email: ¹⁾indraokky1@gmail.com.,

²⁾sri.utami.mpd@unitomo.ac.id.,

³⁾nuril.huda@unitomo.ac.id.

Abstrak

Tindak tutur merupakan suatu kajian ilmu yang dibahas dalam pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar ataupun penulis, pembaca serta yang dibicarakan. Sedangkan pragmatik sendiri merupakan kajian dalam ilmu linguistik yang membahas terkait makna dan maksud serta penafsiran tuturan seorang mitra tutur. Dalam penelitian ini, bertujuan untuk menganalisis suatu “Fungsi Tindak Tutur Guru dan Siswa di TK Yunior Manyar Rejo, Kelurahan Menur Pumpungan Kecamatan Sukolilo Surabaya”. Penelitian ini membahas terkait fungsi tindak tutur yang meliputi fungsi asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Pengumpulan data dalam penelitian ini yakni menggunakan metode simak bebas libat cakap dengan cara melakukan perekaman peristiwa pertuturan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan alat berupa *handphone*, dan metode simak libat cakap yakni dalam melakukan bentuk wawancara kepada guru kelas TK B dan kepala sekolah untuk mendapatkan data pendukung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan data fungsi tindak tutur asertif yakni berupa tuturan melaporkan, pernyataan, menyarankan, dan menawarkan, fungsi tindak tutur komisif yakni berupa tuturan mengusulkan sesuatu, fungsi tindak tutur direktif yakni berupa tuturan memerintah, menasihati, melarang, mengajak, dan menyarankan, fungsi tindak tutur ekspresif yakni berupa tuturan ucapan terima kasih, ucapan selamat, pujian, kritikan, dan permohonan maaf dan fungsi tindak tutur deklaratif yakni berupa tuturan menghukum dan menetapkan.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Pragmatik

PENDAHULUAN

Bahasa dalam kehidupan bermasyarakat merupakan suatu aspek yang sangat penting, penggunaan suatu bahasa itu sendiri tidak akan pernah terlepas dari manusia. Alat yang paling efektif untuk kebutuhan komunikasi sehari-hari adalah bahasa. Manusia selalu membutuhkan kontak komunikasi dengan manusia lain, dikarenakan manusia dalam kehidupannya disebut dan dikategorikan sebagai makhluk sosial (Yuliana dkk, 2013: 2).

Pada berbagai segi kehidupan manusia, pemakaian bahasa seringkali

ditemui. Bahasa mempunyai sistem yang sifatnya mengatur. Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer baik secara lisan maupun tulisan yang memiliki aspek dan aturan yang wajib dipatuhi dan digunakan berdasarkan pada norma-norma kebahasaan yang ada di dalam masyarakat.

Pemilihan sekolah TK hal yang menarik dari segi tuturan adalah guru dalam tuturannya yang disampaikan sering menggunakan tuturan langsung saat mengajar agar siswa dapat memahami dengan mudah, guru dalam mengajar siswa dalam tuturan yang diujarkannya juga

lebih sering dalam memerintah, memberi nasihat, mengajak, serta memberikan suatu larangan pada siswa TK tersebut, yang dalam hal ini siswa diharapkan dapat memahami, serta menjalankan hal-hal yang telah dituturkan oleh guru dengan tujuan agar menjadikan suatu hal yang bermanfaat bagi diri siswa.

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan di sebuah sekolah Taman Kanak-Kanak (TK), tepatnya di TK Yuniar Manyar Rejo Kelurahan Menur Pumpungan, Kecamatan Sukolilo Surabaya karena sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak yang sudah dikenal di kalangan masyarakat dan pendidikannya sudah tergolong baik dalam menjadikan siswa berakhlak mulia. Selain menjadikan siswa yang berakhlak mulia, maka dari itu perlu dilakukannya sebuah penelitian terkait fungsi tindak tutur pada guru dan siswa, agar menjadikan guru dan siswa lebih memahami dan memperkaya tuturan dengan bahasa yang baik dan benar dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur guru dan siswa tepatnya di kelas TK B TK Yuniar Manyar Rejo Surabaya. Melalui fungsi tindak tutur, tuturan pada guru dan siswa dapat dijelaskan atau dideskripsikan secara runtut menurut konsep teori pemikiran terkait fungsi tindak tutur yang dikemukakan oleh Searle (1980) mengenai fungsi tindak tutur yakni asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif.

KAJIAN TEORI

Pragmatik merupakan salah satu bidang kajian linguistik (kebahasaan) terkait makna atau maksud penutur atau penulis yang disampaikan baik melalui ujaran ataupun tulisan dan dapat dipahami oleh pendengar ataupun pembaca sebagai lawan tuturnya dalam komunikasi berbahasa (Wahyuni dalam Yule, 2014: 3).

Menurut Searle (1969) dalam Rani, dkk (2006: 158-159) tindak tutur

merupakan produk atau hasil dari suatu kalimat sebagai penentu makna dalam ujaran atau tulisan yang disampaikan oleh penutur dalam situasi tertentu. Dalam kalimat yang telah diujarkan pada tindak tutur sendiri, sebenarnya tidak hanya terkait dalam makna atau pemahaman tuturan saja, melainkan melalui tuturan tersebut dapat mempengaruhi atau memberikan efek pada mitra tutur untuk melakukan suatu respon atau tindakan.

Berkaitan dengan fungsi tindak tutur, Searle (1980) dalam Rani, dkk (2006: 161-162) membagi dan mendeskripsikan menjadi lima fungsi tindak tutur yaitu asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif.

1. Asertif atau Representatif

Merupakan suatu fungsi tindak tutur yang membahas terkait apa dan bagaimana sesuatu itu adanya dalam bentuk tuturan, misalnya dalam memberi bentuk pernyataan atau menyatakan sesuatu, memberi saran, laporan, pengeluhan, menawarkan, dan sebagainya (Rani dkk, 2006: 161).

2. Komisif

Merupakan suatu fungsi tindak tutur yang bertujuan mendorong penutur dalam melakukan suatu tindakan, contohnya dalam melakukan sumpah, berjanji, dan mengusulkan sesuatu (Rani dkk, 2006: 161).

3. Direktif

Merupakan suatu fungsi tindak tutur yang dimaksudkan atau yang bermanfaat dalam mendorong lawan tutur untuk melakukan sesuatu hal atau suatu tindakan berdasarkan dari yang telah diujarkan oleh penutur, misalnya dalam tuturan memerintah, menasihati, melarang, meminta, menyarankan, mengajak, dan lain-lain (Rani dkk, 2006: 162).

4. Ekspresif

Merupakan suatu fungsi tindak tutur yang mengaitkan dengan perasaan dan sikap pada penutur kepada lawan tutur, agar tuturannya dapat dimaknai sebagai evaluasi terkait ucapan yang

telah dituturkan tersebut, serta tuturan ini juga dapat mengekspresikan dan mengungkapkan sikap psikologis pada penutur kepada lawan tutur (Rani dkk, 2006: 162).

5. Deklaratif

Merupakan suatu fungsi tindak tutur yang mengaitkan dengan isi proposisi dan realitas atau kenyataan yang pasti terjadi berdasarkan kebenaran, misalnya seperti tuturan yang bertujuan dalam menghukum, menetapkan, memecat, memberi nama, mengabulkan, memaafkan, mengizinkan, dan lain-lain (Rani dkk, 2006: 162).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk pendekatan penelitian yang bertujuan dalam menganalisis fenomena, peristiwa sosial, ataupun aktivitas social dengan cara peneliti mendeskripsikan data yang telah didapatkannya. Di dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berupa kata-kata tertulis, dan tidak dalam bentuk angka atau data statistik terkait deskripsi data fungsi tindak tutur yang ada pada tuturan guru dan siswa di TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya.

Data dalam penelitian ini adalah berupa fungsi tindak tutur pada guru dan siswa di TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya dengan menggunakan data primer. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa peristiwa tindak tutur pada tuturan guru dan siswa kelas TK B tahun akademik 2019/2020 di TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya dalam kegiatan pembelajaran dengan jumlah siswa dalam satu kelas sebanyak 22 siswa yang diambil sebagai objek penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain adalah berupa peneliti sebagai instrumen utama, yakni peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari data penelitian, *handphone* sebagai alat dokumentasi dan perekaman, daftar pertanyaan untuk mengajukan

wawancara sebagai data pendukung penelitian kepada kepala sekolah dan guru kelas TK B di TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya, dan tabel indikator teori untuk menggambarkan suatu ciri-ciri dari masing-masing fungsi tindak tutur.

Metode analisis data dalam penelitian ini yakni menggunakan metode distribusional. Menurut Subroto (2007: 67-68), metode distribusional merupakan suatu metode yang menganalisis sistem atau fenomena kebahasaan berdasarkan perilaku atau ciri-ciri khas kebahasaan dalam situasi tertentu. Dalam penelitian ini, metode distribusional yakni berupa analisis kebahasaan bentuk dan fungsi tindak tutur pada tuturan guru dan siswa di TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya dengan cara mendeskripsikan temuan data kebahasaan pada masing-masing data bentuk dan fungsi tindak tutur.

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan bentuk triangulasi. Triangulasi menurut Moleong, (2016: 321) merupakan suatu pemanfaatan sesuatu yang lain dalam teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian. Triangulasi dalam penelitian ini yakni menggunakan triangulasi sumber dengan memanfaatkan guru pengajar kelas TK B di TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya sebagai pengecekan kesesuaian data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur guru dan siswa di TK Yuniior Manyar Rejo, Kelurahan Menur Pumpungan Kecamatan Sukolilo Surabaya. Pada pembahasan analisis ini akan lebih difokuskan pada fungsi tindak tutur yaitu fungsi tindak tutur asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif yang disesuaikan dari masing-masing indikator dalam lima fungsi tindak tutur tersebut.

1. Fungsi Tindak Tutur Asertif

a. Fungsi Asertif Pernyataan

Merupakan suatu tuturan yang disampaikan oleh penutur yang berisi dan berfungsi sebagai pemberian bentuk pernyataan yang sesuai kepada lawan tutur (Riyanto, 2015: 26).

“Mamaku juga suka rujak.”

Tuturan tersebut disampaikan oleh seorang siswa kepada guru, dan kepada temannya yang lain dalam kegiatan pembelajaran di kelas TK B TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya. Dalam hal ini, pada tuturan yang disampaikan oleh seorang siswa tersebut bermaksud dalam memberikan suatu bentuk pernyataan bahwa orang tuanya suka makan rujak.

b. Fungsi Asertif Menyarankan

Merupakan suatu fungsi tuturan yang disampaikan oleh penutur yang berisi suatu pemberian saran kepada lawan tutur, agar lawan tutur melakukan suatu tindakan sesuai saran yang telah disampaikan penutur tersebut (Riyanto, 2015: 29).

“Kalau membawa bekal buat makan siang, nanti kalau perutnya lapar tidak konsentrasi.”

Tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas TK B TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya. Dalam hal ini, pada tuturan yang disampaikan oleh guru tersebut bertujuan untuk memberikan saran kepada siswa bahwa siswa disarankan untuk membawa bekal makanan masing-masing dari rumah.

c. Fungsi Asertif Melaporkan

Merupakan suatu fungsi tuturan yang disampaikan oleh penutur yang berisi terkait tuturan pemberian laporan yang sesuai dengan kenyataan yang ada kepada lawan tutur (Riyanto, 2015: 27).

“Kak Rindha, tadi Wima ngerjain punyanya Caca.”

Tuturan tersebut disampaikan oleh siswa kepada guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas TK B TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya. Dalam hal ini, pada tuturan yang disampaikan oleh

siswa tersebut bermaksud untuk melaporkan kepada guru, bahwa temannya yang bernama Wima mengerjakan tugas milik teman lain yang bernama Caca.

d. Fungsi Asertif Menawarkan

Merupakan suatu fungsi tuturan yang disampaikan oleh penutur yang berisi terkait tuturan bentuk penawaran yang diberikan seorang penutur kepada lawan tutur dengan tujuan agar lawan tutur menghendaki tawaran tersebut.

“Siapa yang mau menyiram?”

Tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa kelas TK B di TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas, yaitu menanam tumbuhan. Dalam hal ini, pada tuturan yang disampaikan oleh guru tersebut bertujuan untuk memberikan penawaran kepada siswa terkait kegiatan menyiram tumbuhan.

2. Fungsi Tindak Tutur Komisif

a. Fungsi Komisif Mengusulkan Sesuatu

Merupakan suatu fungsi tuturan yang disampaikan oleh lawan tutur yang berisi terkait pemberian suatu bentuk usulan kepada penutur yang sebelumnya sedang berbicara agar melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan yang telah diusulkan penutur (Riyanto, 2015: 31).

“Bawa makanan supaya nggak lapar.”

Tuturan tersebut disampaikan oleh seorang siswa kepada guru, dan temannya yang lain dalam kegiatan pembelajaran di kelas TK B TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya. Dalam hal ini, pada tuturan yang disampaikan oleh siswa tersebut bermaksud untuk memberikan suatu usulan bahwa pentingnya dalam membawa bekal makanan agar tidak kelaparan di sekolah.

3. Fungsi Tindak Tutur Direktif

a. Fungsi Direktif Memerintah

Merupakan suatu fungsi tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tutur yang memiliki tujuan agar

lawan tutur memberikan bentuk tanggapan yang berupa perbuatan atau tindakan sesuai tuturan yang dikatakan oleh penutur (Christiandy, 2014: 11).

“Nanti setelah digunting ditempel!”

Tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas TK B TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya. Dalam hal ini, pada tuturan yang disampaikan oleh guru tersebut bertujuan untuk memerintah siswa, agar siswa nanti jika selesai menggunting maka hasilnya harus ditempelkan.

b. Fungsi Direktif Menasihati

Merupakan suatu fungsi tuturan yang disampaikan oleh penutur yang berfungsi untuk memberikan suatu nasihat atau petuah kepada lawan tutur guna untuk membangun sikap, dan karakter yang lebih baik pada lawan tutur (Yahya, 2013: 21).

“Mulai hari ini kalau yang di rumah suka mainan HP belajarnya sambil tidur-tiduran, oh iya aku ingat pesannya Kak Rindha aku nggak boleh main HP terlalu lama.”

Tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas TK B TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya. Dalam hal ini, pada tuturan yang disampaikan oleh guru tersebut bertujuan untuk memberi nasihat kepada siswa, agar siswa di rumah tidak bermain *handphone* terlalu lama, dan tidak belajar dengan cara sambil tidur-tiduran agar tidak merusak mata.

c. Fungsi Direktif Melarang

Merupakan suatu fungsi tuturan yang disampaikan oleh penutur yang berfungsi untuk mengekspresikan tuturan bermodus larangan pada lawan tutur agar tidak melakukan suatu hal atau tindakan (Yahya, 2013: 21).

“Nggak boleh mainan dulu, nunggu temannya selesai dulu baru mainan!”

Tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas TK B TK Yuniior

Manyar Rejo Surabaya. Dalam hal ini, pada tuturan yang disampaikan oleh guru tersebut bertujuan untuk memberikan larangan kepada siswa yang bermain di kelas, agar tidak bermain terlebih dahulu.

d. Fungsi Direktif Mengajak

Merupakan suatu fungsi tuturan yang disampaikan oleh penutur yang dalam tuturan tersebut berfungsi agar lawan tutur terikat dan memperoleh efek tuturan untuk melakukan tindakan sesuai yang dikatakan di dalam tuturan yang berupa ajakan (Riyanto, 2015: 28).

“Ayo Kak Rindha mau kasih kue.”

Tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas TK B TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya. Dalam hal ini, pada tuturan yang disampaikan oleh guru tersebut bertujuan untuk mengajak siswa berkumpul, dikarenakan akan diberi kue.

e. Fungsi Direktif Menyarankan

Merupakan suatu fungsi tuturan yang disampaikan oleh penutur yang berisi suatu pemberian saran kepada lawan tutur, agar lawan tutur melakukan suatu tindakan sesuai saran yang telah disampaikan penutur tersebut (Riyanto, 2015: 29).

“Kalau membawa bekal buat makan siang, nanti kalau perutnya lapar tidak konsentrasi.”

Tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas TK B TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya. Dalam hal ini, pada tuturan yang disampaikan oleh guru tersebut bermaksud untuk memberikan saran kepada semua siswa untuk membawa bekal masing-masing.

4. Ekspresif

a. Fungsi Ekspresif Permohonan Maaf

Merupakan suatu fungsi tuturan berupa ungkapan rasa penyesalan seorang penutur atas kesalahan, kekhilafan, atau kekeliruan dalam perlakuan, ataupun ucapan yang

disampaikan kepada lawan tutur (Christiandy, 2014: 20).

"Iya maaf Kamis."

Tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas TK B TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya. Dalam hal ini, pada tuturan yang disampaikan oleh guru tersebut bertujuan sebagai bentuk permohonan maaf kepada siswa terkait kekeliruannya dalam mengucapkan nama hari.

b. Fungsi Ekspresif Ucapan Terima Kasih

Merupakan suatu fungsi tuturan berupa ucapan rasa syukur, atau untuk ucapan dalam berbalas budi setelah mendapat suatu kenikmatan atau rejeki dari orang lain, atau dari tuhan (Christiandy, 2014: 20).

"Ya Tuhan terima kasih atas semua pemberianmu makanan, dan minuman kepada kami hari ini."

Tuturan tersebut disampaikan oleh siswa kelas TK B TK yunior Manyar Rejo Surabaya dalam bentuk doa pada saat akan jam istirahat. Dalam tuturan berupa doa tersebut siswa bermaksud untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada Tuhannya masing-masing atas nikmat makanan, dan minuman yang diberikan Tuhan kepada semua siswa pada hari ini.

c. Fungsi Ekspresif Memuji

Merupakan fungsi tuturan pengekspresian yang berasal dari sikap, perasaan, dan pandangan psikologis penutur berupa tuturan berbentuk pujian kepada lawan tutur, dikarenakan penutur merasa senang dan bangga dengan lawan tutur yang telah dianggapnya melakukan suatu tindakan yang sesuai dan menarik (Riyanto, 2015: 29).

"Amanda warnanya kok cantik."

Tuturan tersebut disampaikan oleh seorang siswa kepada temannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas TK B TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya. Dalam hal ini, pada tuturan yang

disampaikan oleh seorang siswa tersebut bertujuan untuk memberikan suatu bentuk pujian kepada temannya yang bernama Amanda bahwa memberi warna dalam gambarnya bagus.

d. Fungsi Ekspresif Mengkritik

Merupakan suatu fungsi tuturan yang disampaikan oleh penutur dengan maksud tuturannya dijadikan suatu bentuk evaluasi pada lawan tutur dalam tuturan berupa kritikan (Riyanto, 2015: 30).

"Yesha sekarang kok nggak serius sekali ya."

Tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas TK B TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya. Dalam hal ini, pada tuturan yang disampaikan oleh guru tersebut bertujuan untuk memberikan suatu kritikan kepada siswa yang bernama Yesha terkait ketidakseriusannya dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

e. Fungsi Ekspresif Ucapan Selamat

Merupakan suatu fungsi tuturan yang disampaikan oleh penutur dengan maksud memberikan suatu ucapan selamat kepada lawan tutur. Ucapan selamat sendiri juga dapat digunakan untuk menyapa dalam pembuka kegiatan, serta penutup dalam kegiatan (Riyanto, 2015: 30).

"Selamat makan dan minum Kak Rindha."

Tuturan tersebut disampaikan oleh siswa kepada guru di kelas TK B TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya. Dalam tuturan yang disampaikan oleh siswa tersebut bertujuan dalam memberikan ucapan selamat menikmati makanan, dan minum pada saat jam istirahat.

5. Deklaratif

a. Fungsi Deklaratif Menghukum

Merupakan fungsi tuturan yang disampaikan oleh penutur dengan suatu tujuan yaitu memberikan atau menjatuhkan bentuk hukuman kepada lawan tutur, dikarenakan suatu kesalahan lawan tutur dari perilaku

yang telah diperbuat dianggap tidak sesuai, atau tidak diharapkan (Rani, dkk 2006: 162).

“Ndak pulang lo ya Yesha kalau ndak selesai.”

Tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas TK B TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya. Dalam hal ini, pada tuturan yang disampaikan oleh guru tersebut bermaksud untuk memberikan suatu bentuk hukuman kepada siswa yang bernama Yesha jika tidak selesai mengerjakan tugasnya, maka akan tidak diperbolehkan pulang.

b. Fungsi Deklaratif Menetapkan

Merupakan suatu fungsi tuturan yang disampaikan oleh penutur dengan tujuan memberikan suatu penetapan terkait suatu hal yang pasti akan dilaksanakan sesuai kebenaran yang ada (Riyanto, 2015: 32).

“Besok hari Senin tanggal 20 Januari ada temannya yang ulang tahun.”

Tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas TK B TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya. Dalam hal ini, pada tuturan yang disampaikan oleh guru tersebut bertujuan untuk menetapkan bahwa pada hari Senin tanggal 20 Januari ada salah satu teman yakni siswa di kelas TK B yang akan berulang tahun.

B. Pembahasan

Penelitian ini akan memfokuskan pada fungsi tindak tutur dalam tuturan guru dan siswa di kelas TK B TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya. Dalam penelitian ini ditemukan sejumlah 244 data fungsi tindak tutur yang telah dikelompokkan dan dideskripsikan berdasarkan indikator dari masing-masing teori fungsi tindak tutur yang dikemukakan oleh Searle (1980). Keseluruhan data yang telah ditemukan tersebut diklasifikasikan dalam 5 fungsi tindak tutur, yakni fungsi tindak tutur

asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif.

Fungsi tindak tutur asertif dalam tuturan guru dan siswa di TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya, khususnya di kelas TK B dalam kegiatan pembelajaran tersebut yang ditemukan seperti tuturan melaporkan, memberi pernyataan, memberi saran, dan tuturan dalam menawarkan. Fungsi tindak tutur komisif dalam tuturan guru dan siswa yakni terdapat dalam suatu tuturan yakni tuturan dalam mengusulkan sesuatu. Fungsi tindak tutur direktif dalam tuturan guru dan siswa ditemukan dalam tuturan memerintah, menasihati, melarang, mengajak, dan memberi saran. Fungsi tindak tutur ekspresif dalam tuturan guru dan siswa ditemukan dalam tuturan ucapan terima kasih, ucapan selamat, pujian, kritikan, dan tuturan permohonan maaf, dan fungsi tindak tutur deklaratif dalam tuturan guru dan siswa ditemukan dalam tuturan menghukum, dan menetapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian, dan hasil analisis data terkait fungsi tindak tutur guru dan siswa di TK Yuniior Manyar Rejo Surabaya, kesimpulan dalam penelitian ini dapat diperoleh, yakni fungsi tindak tutur pada tuturan guru dan siswa yang meliputi tuturan dalam memberikan suatu bentuk laporan, pernyataan, saran, dan tuturan dalam menawarkan, jumlah data yang berjumlah 22 data. Fungsi tindak tutur komisif yang terdapat dalam tuturan mengusulkan sesuatu, jumlah data yang diperoleh berjumlah 1 data. Fungsi tindak tutur direktif yang meliputi tuturan dalam memerintah, menasihati, melarang, mengajak, dan memberi saran, jumlah data yang diperoleh berjumlah 197 data. Fungsi tindak tutur ekspresif yang meliputi tuturan dalam ucapan terima kasih, ucapan selamat, pujian, kritikan, dan permohonan maaf, jumlah data yang diperoleh berjumlah 15 data, dan fungsi tindak tutur deklaratif yang meliputi tuturan dalam

menghukum dan menetapkan, jumlah data yang diperoleh berjumlah 9 data.

Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

REFERENSI

- Christiandy, S. Y. 2014. *Analisis Tindak Tutur Kru Bus dengan Penumpang Bus Jurusan Yogyakarta-Parangtritis*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rani, Abdul, dkk. 2006. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Banyumedia.
- Riyanto, Subur. 2015. *Tindak Tutur Perlokusi dalam Iklan Radio di Kota Kebumen*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yahya, Iwan Khairi. 2013. *Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Mlati Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliana, dkk. 2013. *Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Volume 2.